

EKSPLORASI KETERLIBATAN OSIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 1 ANGGANA

Melda Nur Ulandari¹, Asnar², Aloysius Hardoko³, Suryaningsi⁴

FKIP, Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}

Surel: meldanuyy290916@gmail.com

***Abstract:** This study aims to explore how student involvement in the OSIS (Intra-School Student Organization) at SMA 1 Anggana, East Kalimantan, contributes to the development of leadership character through organizational experience. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews with eight informants, including the OSIS president, core administrators, active members, and the supervising teacher. The main instrument was a semi-structured interview guide. Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, presentation, and verification. The findings reveal that active involvement in OSIS significantly shapes students' leadership character, particularly in terms of responsibility, discipline, decision-making, and self-confidence. These results emphasize the vital role of student organizations as a platform for leadership character education in secondary schools*

***Keyword:** Student Involvement, Student Leadership, Character Development, Organizational Experience, Secondary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana keterlibatan siswa dalam OSIS di SMA 1 Anggana, Kalimantan Timur, membentuk karakter kepemimpinan mereka melalui pengalaman berorganisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan, terdiri dari ketua, pengurus inti, anggota aktif OSIS, dan pembina. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS secara signifikan membentuk karakter kepemimpinan siswa, terutama pada aspek tanggung jawab, disiplin, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri. Temuan ini menegaskan pentingnya organisasi siswa sebagai media pembelajaran karakter kepemimpinan di sekolah.

Kata Kunci: Keterlibatan OSIS, Kepemimpinan Siswa, Karakter, Pengalaman Organisasi, Sekolah Menengah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berperan penting sebagai landasan sistem pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas, bermoral, beretika, dan berjiwa kepemimpinan. Upaya ini dilakukan secara sadar dan terencana guna memberdayakan potensi peserta didik agar berkarakter kuat, bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya

dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Annur et al., 2021).

Pembentukan karakter penting untuk menciptakan sumber daya manusia berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu memimpin serta bekerja sama. Nilai kepemimpinan perlu ditanamkan sejak pendidikan menengah

sebagai bekal menghadapi tantangan sosial. Penanaman tidak cukup lewat teori, tetapi melalui praktik nyata seperti organisasi siswa, kepanitiaan, dan program kepemudaan. Aktivitas ini melatih pengambilan keputusan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan komunikasi, yang menjadi dasar karakter pemimpin masa depan.

Sebelum keterlibatan aktif OSIS di SMA Negeri 1 Anggana, banyak siswa kurang bertanggung jawab, pasif, dan enggan memimpin. Seiring program OSIS berjalan pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan organisasi siswa sikap mereka berubah. Pengalaman ini menumbuhkan empati, komunikasi, serta kemampuan mengambil keputusan. Siswa menjadi lebih disiplin, berani menyuarakan pendapat, dan mampu memimpin kegiatan sekolah, menegaskan peran OSIS sebagai wadah pembinaan karakter yang nyata.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Nurhadi, 2022) bahwa salah satu fungsi OSIS adalah sebagai wadah preventif agar siswa dan siswi memiliki karakter kepemimpinan serta menjauhkan diri dari perilaku negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai di sekolah. Lebih lanjut, (Suhartono, 2020) menambahkan bahwa OSIS juga merupakan sarana partisipatif yang berperan sebagai wahana tunggal bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan dirinya melalui beragam aktivitas, sejalan dengan jalur pembinaan kesiswaan lainnya.

Berbagai penelitian sebelumnya turut menguatkan peran strategis OSIS dalam membentuk karakter siswa. (Fentarani, 2025) menyatakan bahwa keterlibatan dalam OSIS memberikan ruang aktualisasi kepemimpinan siswa melalui pengelolaan program kerja. (Widya, 2020) menemukan bahwa

partisipasi aktif di OSIS mampu meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. (Fajerin & Srinarwati, 2025) juga menegaskan bahwa OSIS mendorong terbentuknya pola kepemimpinan partisipatif dalam diri pelajar SMA. Namun demikian, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum menggali secara mendalam pengalaman pribadi siswa yang menjalani peran kepemimpinan secara langsung.

Kekurangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang menyoroti pengalaman nyata siswa sebagai pemimpin OSIS. Di SMA Negeri 1 Anggana, OSIS tidak hanya berperan sebagai penyelenggara berbagai kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi fasilitator utama dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan di kalangan siswa. Penelitian yang menggali pengalaman Ketua OSIS dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang proses pembentukan karakter kepemimpinan yang kontekstual, aplikatif, dan berkesinambungan. Hasilnya diharapkan mampu menawarkan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk memperkuat model pembinaan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan generasi muda saat ini.

METODE

Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologis untuk meneliti pengalaman Ketua OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan di SMA Negeri 1 Anggana. Observasi awal pada 16 April 2025 memberi gambaran aktivitas OSIS dan lingkungan sosial

siswa. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua OSIS 2024/2025 menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali refleksi dan pengalaman pribadi (Aprily, 2024).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan disajikan dalam uraian naratif yang menekankan makna, proses, dan konteks peristiwa tanpa angka atau analisis statistik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan posisi strategis Ketua OSIS dalam organisasi sebagai subjek utama yang memiliki pemahaman mendalam terhadap peran kepemimpinan siswa (Nurrisa & Hermina, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Karakter Kepemimpinan Melalui Keterlibatan OSIS

Hasil wawancara mendalam dengan ketua OSIS di SMA 1 Anggana mengungkap proses transformasi karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui pengalaman langsung dalam organisasi siswa. Sejak awal keterlibatannya, narasumber memiliki motivasi intrinsik untuk mencari pengalaman baru dalam organisasi, yang kemudian berkembang menjadi kesiapan dalam memikul tanggung jawab lebih besar saat dipercaya menjadi ketua. Ini memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam OSIS bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi juga merupakan ruang strategis pembentukan karakter kepemimpinan berbasis pengalaman. OSIS tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengelola waktu dan tanggung jawab, tetapi juga memperluas wawasan mereka

tentang aspek-aspek kepemimpinan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter (Bima Sakti et al., 2024).

Transformasi paling menonjol adalah meningkatnya *self-efficacy*, yaitu kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan dan mengarahkan anggota dalam berbagai program besar, seperti ulang tahun sekolah dan perpisahan. Hal ini selaras dengan temuan (Fitriany & Ivonesti, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pengalaman organisasi di lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa, terutama dalam konteks kepemimpinan di organisasi intra sekolah.

Dampak lebih lanjut dari *self-efficacy* tersebut adalah berkembangnya gaya kepemimpinan inklusif dan empatik yang dikenal sebagai *servant leadership*. Dalam wawancara, narasumber menyatakan bahwa kepemimpinan bukan sekadar memberi perintah, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dan merangkul perbedaan pendapat agar semua anggota merasa dihargai. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh (Aripa et al., 2023) Tujuan komunikasi dalam proses organisasi tidak lain adalah pembentukan saling pengertian untuk persamaan referensi dan dalam bidang pengalaman. Oleh karena itu, proses komunikasi dalam interaksi tersebut merupakan elemen kunci dari organisasi. Menopang eksistensi sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang handal dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Hal ini pun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fentarani, 2025), yang menyoroti bahwa partisipasi aktif dalam program mentoring OSIS di SMA Negeri 1

Seririt mendorong munculnya karakter pemimpin yang reflektif, komunikatif, dan tangguh dalam koordinasi tim.

Penerapan *servant leadership* dalam konteks pendidikan juga terbukti berkontribusi terhadap iklim kolaboratif di lingkungan sekolah. (Aprily, 2024) menemukan bahwa program OSIS yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan kedewasaan emosional dan keterampilan komunikasi siswa, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan yang adaptif dan suportif. Studi serupa oleh (Kamtini, 2024) dalam jurnal yang sama juga menegaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif di sekolah tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga berdampak pada kedisiplinan dan solidaritas di lingkungan organisasi pendidikan. Pemahaman mengenai kepemimpinan senantiasa berkembang seiring dengan dinamika peran yang diemban oleh pemimpin. Salah satu indikator penting dalam praktik kepemimpinan modern adalah kecakapan untuk mendorong pemberdayaan anggota atau bawahan, hingga mereka mampu memunculkan gagasan, berinovasi, dan menghasilkan karya yang bernilai lebih bagi organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin tidak selalu tampil sebagai pengendali penuh, melainkan sesekali hadir sebagai pengarah, penggerak, dan pemberi pengaruh positif.

Setiap inisiatif anggota perlu dihargai agar tercipta lingkungan kerja yang menumbuhkan kemandirian dan keberanian mengambil keputusan. Sikap ini mendorong percepatan tercapainya tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan memotivasi, mengarahkan, dan membentuk pola pikir tim sehingga kemandirian, terutama dalam pengambilan keputusan, berkembang

demikian mewujudkan tujuan bersama secara efisien dan efektif.

Temuan narasumber juga menunjukkan bahwa kepemimpinan OSIS tidak terbatas pada internal organisasi, tetapi juga melibatkan interaksi luas dengan guru, kepala sekolah, dan berbagai pihak lain. Hal ini memperkuat peran ketua OSIS sebagai penghubung antarstruktur di sekolah dan memperlihatkan adanya proses belajar sosial dalam konteks kepemimpinan. Penelitian oleh (Izzati, 2020) di Kota Padang menyatakan bahwa praktik *servant leadership* di lingkungan pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hubungan interpersonal antarwarga sekolah, termasuk guru dan peserta didik, serta meningkatkan kapasitas organisasi secara keseluruhan.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa dua konsep utama *self-efficacy* dan *servant leadership* memiliki peranan sentral dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Anggana. *Self-efficacy*, sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya, menjadi fondasi psikologis yang memperkuat keberanian siswa dalam mengambil keputusan, menghadapi tekanan, serta menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin. Sementara itu, *servant leadership* mencerminkan bentuk konkret dari kepemimpinan yang terbentuk melalui proses pembelajaran sosial yakni kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai empati, kolaborasi, pelayanan, dan kepedulian terhadap sesama.

Melalui OSIS, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori-teori demokrasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Implementasi

budaya demokrasi dalam OSIS melibatkan proses pemilihan pengurus yang transparan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program kerja yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota

Partisipasi aktif di OSIS menjadi wadah pengalaman dan aktualisasi diri, menumbuhkan nilai kemanusiaan dan kepemimpinan berbasis karakter. Kepemimpinan di sini berarti mengayomi, mendengar, menginspirasi, dan mendorong pertumbuhan bersama hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sriyono, n.d.) bahwa salah satu fungsi OSIS adalah Sebagai Motivator. Motivator adalah pendorong semangat siswa untuk berkegiatan dan mencapai tujuan bersama. OSIS berperan menggali serta mengembangkan minat dan bakat melalui program organisasi dan ekstrakurikuler. Peran ini sejalan dengan kepemimpinan abad ke-21 yang menekankan kepekaan emosional, kemampuan interpersonal, dan keberlanjutan sosial. Karena itu, penguatan *self-efficacy* dan *nilai servant leadership* penting untuk menyiapkan pemimpin muda yang adaptif, inklusif, dan visioner.

Penelitian ini menggambarkan aktualisasi teori kewarganegaraan, khususnya dalam membentuk pribadi pelajar yang terlibat secara aktif, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta turut ambil bagian dalam praktik kehidupan demokratis yang berlangsung di ranah sekolah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Supriyono & Adha, 2020) yang mengutip hakim bahwa Kepemimpinan yang berlandaskan Pancasila tak dapat dilepaskan dari struktur ideologis yang terdiri atas kelima sila sebagai satu

kesatuan yang utuh. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar seluruh nilai Pancasila. Pemimpin dituntut beriman, beretika, dan tulus demi kesejahteraan manusia serta kelestarian alam.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan nilai kemanusiaan universal, menuntun bangsa menjaga martabat, menegakkan keadilan, dan menghormati Hak Asasi Manusia sebagai dasar kehidupan bernegara.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menuntut pemimpin menjaga persatuan bangsa, menghargai proses, dan mengutamakan kebersamaan, bukan sekadar hasil, agar tujuan nasional tercapai dengan semangat persaudaraan.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menuntun pemimpin menerapkan kepemimpinan demokratis, inklusif, dan partisipatif di seluruh bidang untuk mewujudkan tujuan nasional yang adil dan berkeadaban.

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan kepemimpinan yang mengupayakan kesejahteraan merata dan berkelanjutan. Setiap kebijakan harus adil, menjangkau seluruh masyarakat tanpa diskriminasi, serta menjaga keseimbangan sosial untuk generasi kini dan mendatang.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang khas jika disandingkan dengan sejumlah studi sejenis. Salah satunya ialah penelitian yang dikemukakan oleh (Ramadhani Puji Astutik, Yusuf, 2020), pada beberapa sekolah, keterlibatan OSIS telah berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui pelaksanaan kegiatan yang bersifat kolaboratif dan

mengedepankan semangat gotong royong di lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat interaksi antar siswa, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab kolektif. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian ini, di mana keterlibatan aktif dalam OSIS tidak hanya membentuk kompetensi kepemimpinan secara individual seperti *self-efficacy* dan *servant leadership*, tetapi juga mengembangkan sensitivitas sosial siswa dalam merespons kebutuhan komunitas sekolah. Dengan demikian, baik dari sisi internalisasi nilai maupun dari aspek hubungan sosial, OSIS berperan sebagai wahana strategis dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam OSIS di SMA Negeri 1 Anggana menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kepemimpinan yang matang. Melalui pengalaman mengelola kegiatan dan memimpin teman sebaya, siswa belajar mengambil keputusan dengan percaya diri dan bertanggung jawab.

Kegiatan OSIS juga melatih keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Sikap empati dan kebiasaan berdialog tumbuh secara alami, sehingga kepemimpinan yang terbentuk lebih terbuka dan partisipatif.

Temuan ini menunjukkan perlunya dukungan sekolah agar OSIS terus berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter. Dengan pembinaan yang konsisten, organisasi ini dapat melahirkan generasi muda yang siap memimpin dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada kedua orang tua, Ambo Upe dan Siti Nur Baya, serta saudari Asty Nur Uliany atas doa dan dukungan yang tiada henti. Penghargaan mendalam saya sampaikan kepada Dr. H. Asnar, M.Si selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang berharga. Terima kasih juga kepada teman-teman Nur Isma Mardatillah, Amelia Anindya, Putri Handayani, Indah Dwi Lestari, Sovia Alfitriyani, Diva Adelia, serta seluruh rekan KKN PLP 51 SMPN 9 Samarinda atas semangat, kerja sama, dan dukungan yang telah menguatkan selama proses penulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Aprily, F. (2024). *IJoEd: Indonesian Journal on Education Analisis Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 21 Samarinda*. 1(1), 1–8.
- Aripa, A., Rahman, K. A., & Muspawi, M. (2023). Implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 126.

<https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.126216>

- Bima Sakti, A., Wingkolatin, & Marwiah. (2024). Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 317–330. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Fajerin, W. A., & Srinarwati, D. R. (2025). Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar. 3, 410–421.
- Fentarani. (2025). *KEPEMIMPINAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SERIRIT*.
- Fitriany & Ivonesti. (2022). Hubungan Kecemasan Statistika Dan Prestasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Sebagai Moderator. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(2), 211. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2.111610>
- Izzati, H. &. (2020). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Wilayah Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *IndOmera*, 5(9), 88–96. <https://doi.org/10.55178/idm.v5i9.340>
- Kamtini. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Kerja Guru Taman Kanak-kanak. 253–260.
- Nurhadi. (2022). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Siswi Di Ma Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 62361.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(03), 793–800.
- Ramadhani Puji Astutik, Yusuf, S. (2020). Urmal lobal itizen. *Jurnal Global Citizen Jurnalilmiah*, 9(2), 51–62.
- Sriyono, Y. (n.d.). Efektifitas organisasi siswa intra sekolah dalam menanggulangi bahaya narkoba di sma negeri 1 toho.
- Suhartono. (2020). *PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 14 PALU*.
- Supriyono, & Adha, M. M. (2020). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural Supriyono1,. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(2), 2746–2749.
- Widya. (2020). *UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA*.